

ANALISIS GAYA BAHASA LIRIK LAGU ITSUWA MAYUMI PADA ALBUM “MAYUMI THE BEST KOKORO NO TOMO”

Nurul Hikmah Mudjiati
Cuk Yuana

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: cukyuana@yahoo.com

Artikel diterima
tanggal 9
Maret 2020

Proses review
tanggal 6-8
April 2020

Pengumuman
diterbitkan
tanggal 24
Juni 2020

Diterbitkan
bulan Juli
2020

Abstrak: Lagu adalah salah satu media hiburan yang diminati oleh masyarakat di manapun berada, lebih dari itu lagu juga digunakan sebagai identitas, media penyampaian pesan kepada masyarakat. Lirik lagu Itsuwa Mayumi yang ada dalam album “Mayumi The Best Kokoro No Tomo” ditulis sesuai dengan gaya bahasa yang dikuasainya. Penelitian ini mengangkat tema gaya bahasa lirik lagu Itsuwa Mayumi dengan tujuan untuk mengetahui gaya bahasa yang dipakai Itsuwa Mayumi dalam lirik lagu yang diciptakannya. Data yang digunakan adalah lirik lagu Itsuwa Mayumi yang ada dalam album “Mayumi The Best Kokoro No Tomo”. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan stilistika. Hasil analisis dari gaya bahasa lirik lagu yang diciptakan Itsuwa Mayumi antara lain: gaya bahasa metafora, personifikasi, simile, hiperbola, litotes, paradoks, pertanyaan retorik, dan repetisi. Diantara gaya bahasa tersebut yang paling sering digunakan adalah gaya bahasa metafora, personifikasi, dan simile. Sehingga bisa dikatakan ciri khas lirik lagu yang diciptakan Itsuwa Mayumi lebih banyak menggunakan gaya bahasa metafora, personifikasi, dan simile.

Kata kunci: stilistika, gaya bahasa, lirik lagu

Abstract: The song is one of the entertainment media that is in demand by people everywhere, more than that the song is also used as an identity, a medium for delivering messages to the public. The lyrics of Itsuwa Mayumi's song in the album "Mayumi The Best Kokoro No Tomo" were written in accordance with the style of language under their control. This study raises the theme of the language style of song lyrics of Itsuwa Mayumi with the aim to find out the style of language used by Itsuwa Mayumi in the lyrics of the songs she created. The data used are the lyrics of the song Itsuwa Mayumi in the album "Mayumi The Best Kokoro No Tomo". The method used is descriptive qualitative method. While the approach used is a statistical approach. The results of the analysis of the style of song lyrics created by Itsuwa Mayumi include: metaphorical style, personification, simile, hyperbole, litotes, paradox, rhetorical questions, and repetition. Among the language styles most frequently used are metaphorical, personification, and simile styles. So that it can be said that the song lyrics created by Itsuwa Mayumi use more metaphorical, personified, and simile language styles.

Keywords: stylistics, language style, song lyrics

PENDAHULUAN

Tiap individu memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan pikiran. Ide, gagasan dan pikiran tersebut dapat berupa tulisan maupun lisan, salah satu bentuk apresiasi secara tulis adalah dengan menulis lirik lagu. Dengan menulis lirik lagu, manusia dapat dengan bebas mengungkapkan keluh kesah atau cerita yang tidak dapat diungkapkan secara lisan. Lirik lagu adalah suatu bentuk ekspresi yang berisi curahan perasaan pribadi diwujudkan dalam bunyi dan susunan kata yang dinyanyikan (KBBI, 2007: 678). Di dalam lirik lagu terdapat pemilihan kata yang sesuai untuk menyampaikan isi lagu, ada yang secara langsung dan tidak langsung. Contoh penyampaian isi lagu secara tidak langsung adalah dengan menggunakan kata-kata kiasan atau perumpamaan yang disebut dengan gaya bahasa.

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (Keraf, 1987: 113). Gaya bahasa dalam bahasa Jepang disebut 比喩(hiyu). Gaya bahasa dalam karya sastra bertujuan menyembunyikan makna sebenarnya atau memberikan pesan tak langsung untuk menyajikan unsur estetika terhadap karya sastra itu sendiri. Sesuai dengan salah satu dari enam pengertian gaya yang diberikan Enkvist (1964) dalam Jabrohim (2014), gaya adalah bungkus yang membungkus inti pemikiran atau pernyataan yang telah ada sebelumnya. Lebih lengkapnya Kutha Ratna (2009) menyatakan bahwa aspek keindahan, pesan tak langsung, dan hakikat emosional mengarahkan bahasa sastra pada bentuk penyajian terselubung, terbungkus, bahkan dengan sengaja disembunyikan. Lirik lagu dapat dikategorikan sebagai bahasa yang khas karya sastra, karena bahasa dan kata-kata dalam puisi merupakan perwakilan pengalaman batin dari penyair, sehingga bahasa puisi atau lirik lagu cenderung ekspresif.

Itsuwa Mayumi adalah seorang pencipta lagu yang terkenal pada era tahun 1980an. Lagunya yang terkenal di Indonesia adalah “kokoro no tomo”. Sebagai seorang musisi di era tahun 1980an, Itsuwa Mayumi juga menggunakan gaya bahasa dalam lirik lagunya. Sebagai contoh lirik lagu

“ai wa itsumo rarabai” yang ada pada lagu *kokoro no tomo* ciptaan Itsuwa Mayumi memiliki gaya bahasa personifikasi. Untuk menemukan gaya bahasa lainnya yang digunakan di setiap lagu diperlukan sebuah metode analisis yang berkaitan dengan pengkajian gaya bahasa. Salah satu metode analisis yang tepat untuk mengkaji gaya bahasa dalam sebuah karya sastra adalah analisis stilistika. Tujuan dari analisis stilistika adalah tidak semata untuk menemukan gaya berbahasa yang digunakan dalam sebuah karya sastra, melainkan juga untuk memahami maksud dan tujuan pengarang dalam menggunakan gaya berbahasa yang dipilihnya.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan pemahaman teori gaya bahasa menurut Seto Ken'ichi untuk mengetahui dan mendeskripsikan gaya bahasa lirik lagu Itsuwa Mayumi yang terdapat pada album “Mayumi The Best Kokoro No Tomo”. Menurut Seto Ken'ichi (瀬戸賢一) dalam Ghofur terdapat bermacam-macam gaya bahasa, yaitu dijelaskan sebagai berikut. (Ghofur, 2014: 20-29)

1. 隠喩、メタファー (*metaphor*)

類似性にもとづく比喩である。「人生」を「旅」に喩えるように、典型的には抽象的な対象を具体的なものに見立てて表現する。

Gaya bahasa berdasarkan kemiripan. Representasi objek yang abstrak disamakan dengan sesuatu yang konkret.

2. 直喩、シミリー (*simile*)

「~のよう」などによって類似性を直接示す比喩。しばしばどの点で似ているのかも明示する。

Gaya bahasa yang mempunyai kesamaan langsung (seperti). Menunjukkan sesuatu yang serupa.

3. 擬人法, パーソニフィケーション (*personification*)

人間以外のものを人間に見立てて表現する比喩。隠喩の一種。ことばが人間中心に仕組みられていることを例証する。

Gaya bahasa yang menunjukkan sesuatu yang bukan manusia mempunyai ekspresi menyerupai manusia. Menggambarkan seolah-olah seperti apa yang dilakukan manusia.

4. 共感確報、シネスシージア (*synesthesia*)

触覚、味覚、嗅覚、視覚、聴覚の五感の間で表現をやりとりする表現法。表現を貸す側と借りる側との間で、一定の組み合わせがある。

Metode pertukaran representasi panca indera, sentuhan, penglihatan, pengecap, pendengaran, dan penciuman. Antara suatu indera dikenakan pada indera lain.

5. くびき法、ジューグマ (*zeugma*)

一本のくびきで二頭の牛をつなぐように、ひとつの表現を二つの意味で使う表現法。多義語の異なった意義を利用する。

Metode representasi yang menyebutkan satu kata sudah cukup menjelaskan daripada menyebutkan dua kata yang malah menimbulkan ambigu.

6. 換喩、メトニミー (*metonymy*)

「赤ずきん」が「赤ずきんちゃん」を指すように、世界の中でのものとももの隣接関係にもとづいて指示を横すべりさせる表現法。

Metode representasi berdasarkan kedekatan hal yang menunjukkan nama, hal, dan lain sebagainya sebagai pengganti sebutan suatu hal.

7. 提喩、シネクドキ (*synecdoche*)

「天気」で「いい天気」を意味する場合があるように、類と種の間関係にもとづいて意味範囲を伸縮させる表現法。

Metode representasi yang menyebutkan seluruh atau sebagian, berdasarkan hubungan antara tipe dan jenis. Dan sudah mewakili suatu hal yang disebutkan. Sinekdoke adalah gaya bahasa yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (Keraf, 1987: 142).

8. 誇張法、ハイパーバリー (*hyperbole*)

事実以上に大げさげさな言いまわし。「猫の額」のように事実を過小に表現する場合もあるが、これもおおげさな表現法の一つ。

Metode representasi yang menggunakan kata-kata yang sebenarnya berlebihan. Melebih-lebihkan fakta yang sebenarnya. Merupakan metode ekspresi berlebihan.

9. 曲言法、ライトティーズ (*litotes*)

伝えたい意味の反対の表現を否定することによって、伝えたい意味をかえって強く表現する方法。

Metode representasi ingin menyampaikan sesuatu yang merendahkan diri dengan penyangkalan yang bekebalikan terhadap fakta.

10. トートロジー (*tautology*)

まったく同じ表現を結びつけることによって、なおかつ意味をなす表現法。ことなの慣習的な意味を再確認させる。

Metode representasi pengulangan gagasan yang berlebih dan tidak diperlukan.

11. 撞直法、オクシモロン (*oxymoron*)

正反対の意味を組み合わせて、なおかつ矛盾に陥らずに意味をなす表現法。「反対物の一致」を体現する。

Metode representasi yang menggabungkan makna sebaliknya atau antonim. Kata-kata dalam kalimat tersebut sebenarnya saling bertentangan.

12. 婉曲法、ユーフェミズム (*euphemism*)

直接言いにくいことばを婉曲的に口当たりよく表現する方法。

Metode representasi dengan cara mengekspresikan ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan kasar.

13. 逆言法、パラレプシス (*paralepsis*)

言わないとって実際には言う表現法。慣用的なものから滑稽なものまである。否定の逆説的な使い方。

Metode representasi untuk mengatakan apa yang sebenarnya tidak terjadi, berbeda dengan fakta. Lebih mirip keparadoks.

14. レトリカル。クエスチョン (*rhetorical question*)

形は疑問文で意味は平叙文という表現法。文章に変化与えるだけでなく、読者、聞き手に訴えかけるダイアローグ的特質をもつ。

Metode representasi suatu pertanyaan yang tidak perlu untuk menjawab pertanyaan itu. Secara umum sudah tahu jawabannya. Pertanyaan retoris adalah suatu gaya bahasa berupa kalimat Tanya dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam, namun sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban. (Keraf, 1987: 134)

15. 反復法、リピティション (*repetition*)

同じ表現を繰り返すことによって、意味の連続、リズム、強調を表す法。詩歌で用いられるものはリフレインと呼ばれる。

Metode representasi dengan mengulangi kata-kata sebagai penegasan

16. 省略法、エリプシス (*ellipsis*)

文脈から復元できる要素を省略し、簡潔で余韻のある表現を生む方法。日本語ではこの技法が発達している。

Metode representasi yang berwujud meghilangkan suatu unsur kalimat yang dengan mudah dapat diisi atau ditafsirkan sendiri oleh pembaca atau pendengar.

17. 対句法、アインティセシス (*antithesis*)

同じ構文形式のなかで意味的なコントラストを際立たせる表現法。対照的な意味が互いを照らし出す。

Metode representasi dengan membandingkan yang kontras atau berlawanan.

18. 声喩え、オノマトペ (*onomathopoeia*)

音が表現する意味に創意工夫を凝らす表現法一般を指す。擬音語、擬態語はその例のひとつ。頭韻や客員もここに含まれる。

Metode representasi untuk mengekspresikan bunyi sesuatu dalam bentuk suara.

19. 漸層法、クライマックス (*climax*)

しだいに盛り上げてピークを形成する表現法。ひとつの文のなかでも、また、ひとつのテキスト全体のなかでも可能である。

Metode representasi membentuk puncak secara bertahap. Yaitu mengatakan beberapa hal, makin lama makin meningkat.

20. 逆説法、パラドクス (*paradox*)

一般に真実だと想定されていることの逆を述べて、そこにも真実が含まれていることを伝える表現法。

Metode representasi yang menggambarkan kebalikan dari apa yang terjadi. Perbandingan yang berlawanan dengan fakta.

21. 反語法、アイロニー (*irony*)

相手のことばを引用してそれとなく批判を加える表現法。また、意味を反転させて皮肉るのも反語である。

Metode representasi berupa sindiran, mengatakan sesuatu dengan makna yang berlainan dari apa yang dikatakan. Kata-kata dipegunakan untuk mengingkari maksud yang sebenarnya.

22. 隠喩、アルージョン (*allusion*)

有名な一節を暗に引用しながら独自の意味を加えることによって、重層的な意味をかもし出す方。本歌取りはその一例。

Metode representasi yang mengandung kata, ungkapan, peribahasa yang artinya sudah umum banyak diketahui.

Tujuan adanya penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan informasi tentang gaya bahasa lirik lagu Itsuwa Mayumi yang terdapat pada album "Mayumi The Best Kokoro No Tomo". Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika. Pendekatan stilistika adalah pendekatan yang memfokuskan diri pada analisis gaya bahasa. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif karena menjelaskan atau memberi gambaran tentang gaya bahasa yang digunakan Itsuwa Mayumi. Metode deskriptif kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses penyaringan data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi, aspek atau bidang tertentu dalam kehidupan objeknya (Nawawi, 1994: 176). Mely G. Tan (dalam Soejono: 22) mengatakan bahwa metode deskriptif kualitatif

bertujuan menggambarkan secara tepat sifa-sifat individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dalam penelitian ini ditemukan beberapa hasil penelitian yang akan dibahas satu per satu di bawah ini.

1. Gaya Bahasa Lirik Lagu pada Lagu yang Berjudul Kokoro No Tomo

Gaya bahasa yang dimaksud terdapat pada pemaparan data berikut ini.

*あなたから苦しみを奪えたそのとき
Anata kara kurushimi wo ubaeta sono toki*

Pada data ini mengandung gaya bahasa metafora, artinya suatu gaya bahasa yang membuat sesuatu yang abstrak menjadi kongkret. Data tersebut jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia maka artinya menjadi “Ketika itu, aku berhasil merebut kesedihanmu”. Di dalamnya terdapat ungkapan “merebut kesedihan” yang mana ungkapan “kesedihan” sebagai sesuatu yang abstrak bisa dikenakan pelakuan “merebut”. Seharusnya “kesedihan” adalah sesuatu yang tidak bisa dikenakan perlakuan, namun yang terjadi di sini sebaliknya, “kesedihan” bisa dikenakan perlakuan “merebut”. Jadi seolah-olah “kesedihan” ini menjadi sesuatu yang kongkret karena bisa direbut. Sehingga data ini termasuk ke dalam gaya bahasa metafora yang dalam bahasa Jepang disebut 隠喩 (inyu).

2. Gaya Bahasa Lirik Lagu pada Lagu yang Berjudul Koibito Yo

Gaya bahasa yang terdapat dalam lagu “koibito yo” dijabarkan dalam data sebagai berikut.

*枯葉散る夕暮れは来る日の寒さをものがたり
Kareha chiru yuugu wa kuru hi no samusa wo monogatari*

Pada data ini mengandung gaya bahasa personifikasi maksudnya suatu gaya bahasa yang membuat sesuatu bukan manusia seolah-olah memiliki sifat atau ciri-ciri yang dimiliki manusia. Data tersebut jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, maka artinya menjadi “senja yang jatuh mati menceritakan dinginnya hari yang akan datang”. Sebuah “senja” adalah benda mati yang seharusnya tidak bisa jatuh dan mati. Tapi maksud dari ungkapan “senja yang jatuh mati” adalah hari yang sudah mulai berganti malam dan sinar matahari yang sudah berganti dengan sinar bulan. Dari sini terlihat bahwa “senja” yang bukan manusia dibuat seolah-olah bisa jatuh dan mati. Hal ini sesuai dengan makna gaya bahasa personifikasi yang telah dijelaskan sebelumnya. Sehingga data ini termasuk ke dalam gaya bahasa personifikasi yang dalam bahasa Jepang disebut 擬人法 (gijinhou).

3. Gaya Bahasa Lirik Lagu pada Lagu yang Berjudul Ribaibaru

Gaya bahasa pada lirik lagu “ribaibaru” dijelaskan dalam data yang ditunjukkan di bawah ini.

降りしきる雨の中を足早に通り過ぎた
Furi shikiru ame no naka wo ashibaya ni toori sugita

Pada data ini mengandung gaya bahasa hiperbola yang maksudnya suatu gaya bahasa yang melebih-lebihkan atau membesar-besarkan suatu hal. Data tersebut jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, maka artinya menjadi “saya menerobos hujan yang deras dengan cepat”. Ungkapan “menerobos hujan” pada data tersebut, maksudnya “berlari dibawah guyuran air hujan”. Penggunaan ungkapan tersebut bertujuan untuk memberi kesan bahwa tidak ingin dihentikan oleh hujan deras. Sehingga data ini termasuk ke dalam gaya bahasa hiperbola yang dalam bahasa Jepang disebut 誇張法 (kochouhou).

4. Gaya Bahasa Lirik Lagu pada Lagu yang Berjudul Shoujo

Gaya bahasa pada lagu “shoujo” ditunjukkan dalam data yang dijabarkan sebagai berikut.

あたたかい陽のあたる
真冬の縁側に
Atataakai hi no ataru
Mafuyu no engawa

Pada data ini mengandung gaya bahasa metafora yang maksudnya suatu gaya bahasa yang membuat sesuatu yang abstrak menjadi kongkret. Data tersebut jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, maka artinya menjadi “sinar matahari yang hangat di tepi tengah musim dingin”. Hal ini bukan berarti matahari benar-benar berada di tempat tersebut, melainkan maksud dari lirik tersebut adalah musim dingin akan segera berakhir. Terlihat bahwa Itsuwa Mayumi membuat seakan-akan sinar matahari itu sesuatu yang kongkret dengan meyakinkan keberadaannya. Padahal sinar matahari adalah sesuatu yang abstrak karena yang keberadaannya hanya bisa dirasakan tanpa bisa dinyatakan. Hal ini sesuai dengan makna gaya bahasa metafora yang telah dijelaskan sebelumnya. Sehingga data ini termasuk ke dalam gaya bahasa metafora yang dalam bahasa Jepang disebut 隠喩 (inyu).

5. Gaya Bahasa Lirik Lagu pada Lagu yang Berjudul Omoide Sagashi

Gaya bahasa pada lagu “omoide sagashi” ditunjukkan pada data yang dijabarkan sebagai berikut.

別れたこと悔やませる様にやせたみたいと眉をよせて
Wakareta koto kuyamaseru youni yaseta mitai to mayu wo yosete

Pada data ini mengandung gaya bahasa simile (perumpamaan) maksudnya gaya bahasa yang menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain, biasanya kalau bahasa Indonesia ditandai dengan kata “seperti”, kalau bahasa Jepang ditandai dengan kata 「ように」. Data tersebut jika

diartikan ke dalam bahasa Indonesia, maka artinya menjadi “mengerutkan kening dan terlihat kurus seperti menyesali perpisahan”. Baik data asli ataupun data yang sudah diterjemahkan sama-sama memiliki tanda yang menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Data yang asli terdapat kata 「ように」, dan data yang sudah diterjemahkan terdapat kata “seperti”. Dan data tersebut menyatakan “mengerutkan kening dan terlihat kurus” sama dengan “menyesali perpisahan”. Hal ini sesuai dengan makna gaya bahasa simile (perumpamaan) yang telah dijelaskan sebelumnya. Sehingga data ini termasuk ke dalam gaya bahasa simile yang dalam bahasa Jepang disebut 直喩 (chokuyu).

6. Gaya Bahasa Lirik Lagu *Toki No Nagare Ni~ Tori Ni Nare ~*

Gaya bahasa pada lagu “toki no nagare ni~ tori ni nare~ ditunjukkan pada data berikut ini.

今 時は流れて歌う
愛こそすべて
Ima toki wa nagare utau
Aikoso subete

Pada data ini mengandung gaya bahasa personifikasi yang maksudnya suatu gaya bahasa yang membuat sesuatu bukan manusia seolah-olah memiliki sifat atau ciri-ciri yang dimiliki manusia. Data tersebut jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, maka artinya menjadi “sekarang, waktu mengalir dan bernyanyi, cinta adalah segalanya”. Di sini dikatakan waktu bisa bernyanyi, seharusnya yang bisa bernyanyi adalah manusia. Terlihat bahwa waktu yang bukan manusia dibuat seolah-olah memiliki sifat atau ciri-ciri manusia. Hal ini sesuai dengan makna gaya bahasa personifikasi yang telah dijelaskan sebelumnya. Sehingga data ini termasuk ke dalam gaya bahasa personifikasi yang dalam bahasa Jepang disebut 擬人法 (gijinhou).

7. Gaya Bahasa Lirik Lagu *Umi to Kaze to Suna to*

Gaya bahasa pada lagu “umi to kaze to suna to” ditunjukkan dalam data berikut ini.

思い出を砂にうずめたまま
Omoide wo suna ni uzumeta mama

Pada data ini mengandung gaya bahasa metafora yang maksudnya suatu gaya bahasa yang membuat sesuatu yang abstrak menjadi kongkret. Data tersebut jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, maka artinya menjadi “simpan kenangan di pasir”. Hal ini seharusnya kenangan sebagai sesuatu yang abstrak tidak bisa disimpan di pasir. Namun yang terjadi dalam lirik ini, kenangan dibuat seolah-olah sebagai sesuatu yang nyata yang bisa disimpan di dalam pasir. Hal ini sesuai dengan makna gaya bahasa metafora yang telah dijelaskan sebelumnya. Sehingga data ini termasuk ke dalam gaya bahasa metafora yang dalam bahasa Jepang disebut 隠喩 (inyu).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini.

1. Gaya bahasa yang digunakan Itsuwa Mayumi dalam menciptakan lirik lagu dalam album “Mayumi The Best Kokoro No Tomo adalah sebagai berikut.

No.	Judul Lagu	Gaya Bahasa							
		Metafora	Personifikasi	Hiperbola	Simile	Litotes	Paradoks	Pertanyaan Retoris	Repetisi
1	Kokoro No Tomo	5	1	1		1		2	
2	Koibito Yo		2	1	1		1		
3	Ribaibaru	1		2	1				
4	Shoujou	2	2						
5	Omoide Sagashi				2			2	
6	Toki No Nagare Ni~ Tori Ni Nare~	2	1		3				
7	Umi To Kaze To Suna To	1	1		1				2

2. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ciri khas lirik lagu Itsuwa Mayumi sering menggunakan gaya bahasa metafora, personifikasi, dan simile dalam album “Mayumi The Best Kokoro No Tomo”.

Penelitian ini masih belum bisa dikatakan sempurna. Karena masih banyak lagu Itsuwa Mayumi yang populer yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Contohnya lagu Amayadori dan Wind and Roses yang mana lagu tersebut juga merupakan single Itsuwa Mayumi yang cukup dikenal oleh penggemarnya. Agar penelitian ini bisa menjadi sempurna, diharapkan ada peneliti selanjutnya yang akan meneliti lagu-lagu Itsuwa Mayumi yang lainnya. Sehingga bisa didapatkan data yang akurat tentang ciri khas lirik lagu yang diciptakan Itsuwa Mayumi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Budianta, Melani, dkk. 2002. Membaca Sastra (PengantarMemahami Sastra untuk Perguruan Tinggi). Magelang: Indonesia Tera
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghofur, Muhammad. 2014. Skripsi: Pemakaian Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu L’arc En Ciel. Skripsi Jurusan Sastra Jepang Universitas Airlangga Surabaya
- Jabrohim. 2014. Teori Penelitian Sastra. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 1987. Diksi dan Gaya Bahasa (cetakan kedua). Jakarta: Gramedia
- Kridalaksana, Harimurti. 1988. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia
- Mas, Keris. 1990. Perbincangan Gaya Bahasa Sastera. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Nawawi, Hadari. 1994. Metode Penelitian Ilmiah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemiati, Sri. 2010. “Gaya Bahasa Perumpamaan/Simile Dalam Novel Yukiguni Karya Yasunari Kawabata”. Lite. Volume 6 No. 2
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. Stilistika: kajian puitika bahasa, sastra, dan

budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Semi, M. Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa raya

Simpson, Paul. (2004). *Stylistics*. London and New York: Routledge.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sylado, Remy. 1983. *Menuju Apresiasi Musik*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa

Umami, Imam Mahdil. 2009. *Analisis Wacana Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu-Lagu Ungu: Kajian Stilistika*. *Dinamika Bahasa & Budaya* Vol.3, No. 2, Juli 2009:201-217

Internet

https://id.wikipedia.org/wiki/Mayumi_Itsuwa diunduh 25 Oktober 2017 pukul 07.50

<https://mojom.com/jpy113540x1x5.htm> diunduh tanggal 18 Mei 2017 pukul 20.07

<http://www.3131.info/五輪真弓/恋人よ/> diunduh tanggal 18 Mei 2017 pukul 19.43

<http://www.itsuwamayumi.com/english/profile.html> diunduh 25 Oktober 2017 pukul 08.04